BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum MI Roudlotul Huda

Penelitian ini di laksanakan di MI Roudlotul Huda di dusun Karangsari desa blimbingsari, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Desa Blimbingsari terletak di daerah pedesaan yang tidak begitu padat penduduknya. Dalam satu desa terdapat 2 (dua) sekolah setingkat dan lekat lokasi sekolah yang kurang mendukung yakni di dalam perkampungan sehingga kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas. Hal itulah yang menyebabkan MI Roudlotul Huda sedikit mengalami kesulitan dalam mendapatkan jumlah siswa dengan jumlah yang diinginkan.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda didirikan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di desa Blimbingsari Sooko Mojokerto. Pembangunan MI Roudlotul Huda pada awalnya dilakukan dengan gotong royong oleh penduduk desa. Semula pembelajaran siswa dilaksanakan di gedung sekolah dan di ruang aula pondok. Tetapi sekarang ini pembelajaran siswa dapat dilaksanakan di gedung sekolah milik sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, yayasan mulai mendirikan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dan pendidikan non formal Taman Pendidikan al-Qurán (TPQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Huda yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas diperoleh permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa MI Roudlotul Huda khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan penelitian. Data nilai hasil belajar tersebut digambarkan di dalam tabel di bawah :

Tabel 4.1

Data nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian (pra siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Subjek 1	60	Tidak Tuntas
2	Subjek 2	60	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	60	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	75	Tuntas
5	Subjek 5	60	Tidak Tuntas
6	Subjek 6	70	Tuntas
7	Subjek 7	70	Tuntas
8	Subjek 8	60	Tidak Tuntas
9	Subjek 9	70	Tuntas
10	Subjek 10	70	Tuntas
11	Subjek 11	60	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Subjek 13	60	Tidak Tuntas
14	Subjek 14	50	Tidak Tuntas
15	Subjek 15	50	Tidak Tuntas
16	Subjek 16	40	Tidak Tuntas
17	Subjek 17	50	Tidak Tuntas
18	Subjek 18	50	Tidak Tuntas
19	Subjek 19	50	Tidak Tuntas
20	Subjek 20	50	Tidak Tuntas
21	Subjek 21	50	Tidak Tuntas
22	Subjek 22	60	Tidak Tuntas
23	Subjek 23	50	Tidak Tuntas
Jumlah		**1335**	
Rata-rata		**58.04**	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM		**5**	
Ketuntasan Klasikal		**22%**	

Tabel 4.1 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai ulangan harian (pra siklus) siswa kelas IV tersebut adalah 58,04. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas tersebut. Adapun KKMnya adalah 70. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal diketahui sebesar 22%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*.

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan digunakan untuk, menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menjelaskan arti pecahan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi kreativitas pemecahan masalah, menyusun lembar kerja siswa, menyusun kunci jawaban lembar kerja siswa, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus, serta menyiapkan media-media yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juni 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.00 – 08.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 anak. Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?", secara serentak siswa menjawab "Ada, Bu" guru pun bertanya "siapakah yang hari ini tidak masuk?" salah satu siswa menjawab "Kevin dan Sandra, Bu.", guru bertanya lagi "kenapa mereka tidak masuk?" siswa tadi menjawab "Kevin izin dan Sandra sakit". Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa "Bagaimana kabar kalian hari ini?" mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar". Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari pada minggu kemarin?". Mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab "Iya Bu, tentang bilangan bulat". Peneliti merangsang daya ingat terkait materi yang lalu "coba berapa hasil dari 4 + (-10) = ?" serentak siswa menjawab " -6" ada yang jawab "men 6". Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan bilangan pecahan "Anak-anak, ini ada beberapa kertas berbentuk jajar genjang yang akan saya bagikan kepada kalian untuk dibagi 3, nah apa yang akan kalian lakukan?". Beberapa siswa memperhatikan masalah yang disampaikan oleh peneliti dan mencoba mencari jawabannya. Peneliti mencoba menggali jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari setiap siswa dengan bertanya pada beberapa siswa. Siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi, “tidak bisa Bu, disobek cuma bisa menjadi 2”, ada juga yang masih bingung membaginya, dan ada yang menjawab, “bisa Bu jika dipotong berbentuk segitiga” ada juga yang menjawab “dipotong menjadi jajar genjang kecil-kecil”. Peneliti menjawab “benar sekali, kalian benar semua, begitulah caranya untuk membaginya”.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan, dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu pada kegiatan kelompok nanti. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Inti dari pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tersebut adalah siswa diharapkan dapat menemukan sendiri tentang materi yang dihubungkan dengan kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas, dengan cara menjelaskaskan hasil kerja masing-masing kelompok.

Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan kepada semua kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HVS dengan beraneka warna, gunting, dan lem. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memperhatikan kertas HVS yang diterima, peneliti meminta kepada para siswa untuk membuat pola dari kertas tersebut dengan cara melipat kertas menjadi 4 bagian, dari kegiatan tersebut sudah terlihat variasi cara siswa dalam melakukan pembagian bahan, ada kelompok siswa yang melipat kertas secara tegak lurus, ada juga yang melipatnya secara horisontal saja, dan ada juga yang melipatnya menjadi bentuk segitiga. Setelah mendapat arahan dari peneliti, para siswa membuat bangun-bangun seperti pada lembar kerja lalu memotongnya. Peneliti mengamati cara memotong yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dalam tahap ini, Dalam tahap ini, siswa masih kesulitan untuk bekarja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka takut melakukan kesalahan dalam membagi bangun-bangun tersebut, takut kalau tidak sesuai dengan pembagian bangun-bangun tersebut, sehingga tidak diperoleh nilai pecahan yang benar. Mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran hari itu. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti memberikan motivasi agar terdapat interaksi timbal balik dalam kerja kelompok. Setelah mendapat bimbingan peneliti, beberapa kelompok mulai bisa membagi bangun-bangun tersebut sehingga menemukan nilai pecahannya. Kerja kelompok dan saling bertukar pendapat berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agak lama, melebihi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran semacam ini.

Peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Ada dua perwakilan kelompok yang melaporkan hasil diskusinya dari perwakilan kelompok perempuan dan laki-laki yang dipilih dari jawabannya yang paling benar, yaitu kelompok 2 dan 4. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan bertanya atas penyampaian temannya yang dirasa masih belum dimengerti. Namun dalam tahap ini, tidak satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan suasana yang agak ramai, karena siswa masih sibuk berbicara sendiri. Peneliti berusaha menenangkan kelas, setelah suasana tenang peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara melakukan pemecahan pada suatu bagian, membaca bilangan pecahan dan menuliskannya. Peneliti juga menyampaikan betapa pentingnya belajar tentang bilangan pecahan. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang mengenal pecahan, membaca pecahan dan menuliskannya.

Peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tindak lanjut dengan memberitahukan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah membandingkan dua bilangan pecahan sederhana. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran. Peneliti meminta semua siswa untuk mengerjakan dan mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya di rumah. Akhirnya pelajaran hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Subjek 1	50	70	Tidak Tuntas
2	Subjek 2	50	70	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	50	70	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	80	70	Tuntas
5	Subjek 5	60	70	Tidak Tuntas
6	Subjek 6	90	70	Tuntas
7	Subjek 7	80	70	Tuntas
8	Subjek 8	80	70	Tuntas
9	Subjek 9	90	70	Tuntas
10	Subjek 10	90	70	Tuntas
11	Subjek 11	50	70	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	70	70	Tuntas
13	Subjek 13	0	70	Tidak Tuntas
14	Subjek 14	60	70	Tidak Tuntas
15	Subjek 15	60	70	Tidak Tuntas
16	Subjek 16	60	70	Tidak Tuntas
17	Subjek 17	70	70	Tuntas
18	Subjek 18	80	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Subjek 19	80	70	Tuntas
20	Subjek 20	0	70	Tidak Tuntas
21	Subjek 21	70	70	Tuntas
22	Subjek 22	50	70	Tidak Tuntas
23	Subjek 23	90	70	Tuntas
Jumlah		1460		
Rata-Rata		63,48		
Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai Di Atas KKM				12
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal				52%

Tabel 4.2 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 63,48. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL*). Hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

1) Siswa masih sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga banyak waktu yang tersita pada saat pembagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok.

2) Siswa kurang memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar terlibat dalam kegiatan kelompok.
3) Jumlah anggota dalam kelompok terlalu banyak, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa aktif dalam kerja kelompok. Dengan kekurangan ini, pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok, dari 4-5 siswa menjadi 3-4 siswa, agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
4) Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
5) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I

6) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	58.04	63.48
2	Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM	5	12
3	Ketuntasan Klasikal	22%	52%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 58,04 menjadi 63,48. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa menjadi 12 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 22% menjadi 52%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini

Gambar 4.1

Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

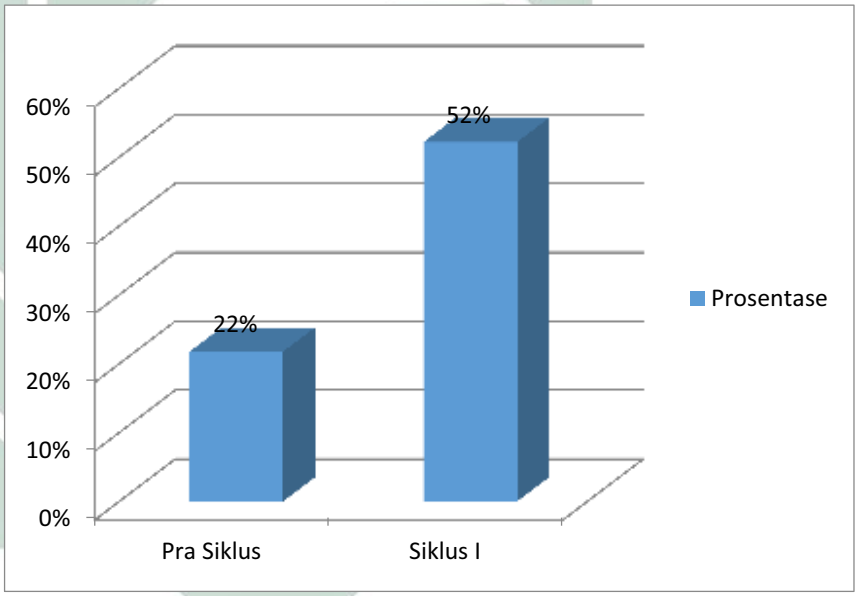

Gambar 4.1 di atas menunjukkan dan memberi gambaran bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut peneliti untuk melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

4. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan model tindakan siklus II, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi membandingkan pecahan sederhana yang dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi kreativitas pemecahan masalah, mernyiapkan media-media yang diperlukan, menyusun LKS, menyusun kunci jawaban LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, dan menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus.

Peneliti akan lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan yang jelas dan memberikan suasana pembelajaran yang santai tapi serius.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan (*Observation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Juni 2015 dan berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.00 – 08.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 22 anak. Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak, hari ini ada yang tidak masuk?". Secara bersama-sama siswa menjawab "ada Bu". Kemudian peneliti mulai mengabsen siswa satu persatu, ternyata didapat satu siswa yang tidak masuk yaitu Sandra, dikarenakan sakit. Selanjutnya, peneliti menanyakan kabar "Bagamaina kabarnya anak-anak?" serentak siswa menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar". Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "Anak-anak, apakah kalian masih ingat pelajaran yang kemarin?". Serentak siswa menjawab "ingat, pecahan Bu". Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa "Iya benar, materi kemarin tentang menjelaskan arti pecahan dalam pemecahan masalah, menyajikan dan menulis letak pecahan pada garis bilangan". Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan membandingkan bilangan pecahan, " Anak-anak, jika ibu akan membuat kue lapis, maka ibu membutuhkan $\frac{1}{2}$ gelas santan dan $\frac{1}{4}$ gelas air, kira-kira lebih banyak manakah air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan santan?". Sebagian besar siswa menjawab "$\frac{1}{2}$". Peneliti merespon jawaban siswa dengan menyampaikan "Alhamdulillah artinya kalian sudah mulai faham tentang bilangan pecahan".

Peneliti melanjutkan menyampaikan tentang strategi pada pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu sama dengan pembelajaran pada materi kemarin yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL).*

Memasuki kegiatan inti peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 anak. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan kepada semua kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah kertas dan gunting. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memotong kertas, kertas yang pertama dipotong menjadi 2, kertas selanjutnya dipotong menjadi 3. Dan seterusnya sampai kertas ke-5. Selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok untuk menulis nilai pecahan pada bagian-bagian yang dipotong dilembar kerja siswa. Dari kegiatan tersebut peneliti mulai menggali pemahaman siswa. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa "Kevin berapa nilai pecahan pada sebuah kertas yang dipotong menjadi 3?" kevin menjawab "$\frac{1}{3}$ Bu" lalu bertanya lagi kepada siswa yang lain "novi, bagaiman menulis nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan kertas yang dipotong menjadi 4 jika ditulis pada garis bilangan?" novi menjawa "0 , $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{4}{4}$".

Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok, sehingga kerja kelompok bisa berjalan lebih baik dibanding kegiatan kerja kelompok pada siklus I. Siswa juga sudah tidak kesulitan untuk menulis pecahan pada potongan kertas.

Pada kegiatan inti, peneliti memberi penegasan terhadap hasil permainan yang menggambarkan membandingkan diantara dua bilangan pecahan. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara membandingkan bilangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Contoh: Bandingkan bilangan $\frac{1}{2}$ dengan $\frac{1}{5}$. Mana yang lebih besar?

Jawab : $\frac{1}{2} \times \frac{1}{5}$ (perkalian silang antara pembilang dan penyebut dari dua pecahan)

yaitu: (1 x 5) dibandingkan dengan (1 x 2). Jadi $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{5}$ adalah lebih besar $\frac{1}{2}$. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang cara membandingkan dua bilangan pecahan biasa dan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Kegiatan diskusi berlangsung singkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suasana yang kondusif dan berjalan dengan lancar. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes. Peneliti memberikan program tindak lanjut dengan meminta kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya di rumah. Peneliti menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Subjek 1	60	Tidak Tuntas
2	Subjek 2	60	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	90	Tuntas
4	Subjek 4	90	Tuntas
5	Subjek 5	80	Tuntas
6	Subjek 6	100	Tuntas
7	Subjek 7	90	Tuntas
8	Subjek 8	90	Tuntas
9	Subjek 9	90	Tuntas
10	Subjek 10	100	Tuntas
11	Subjek 11	100	Tuntas
12	Subjek 12	70	Tuntas
13	Subjek 13	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Subjek 14	70	Tuntas
15	Subjek 15	70	Tuntas
16	Subjek 16	70	Tuntas
17	Subjek 17	80	Tuntas
18	Subjek 18	80	Tuntas
19	Subjek 19	90	Tuntas
20	Subjek 20	0	Tidak Tuntas
21	Subjek 21	70	Tuntas
22	Subjek 22	60	Tidak Tuntas
23	Subjek 23	90	Tuntas
Jumlah		1760	
Rata-rata		76,52	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM			18
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal			78%

Tabel 4.4 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 76,52. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Based Learning (PBL). Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Siswa sudah cukup mampu mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
2) Siswa sudah cukup mampu memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep.
3) Jumlah anggota dalam kelompok yang tidak terlalu banyak membuat diskusi kelompok berjalan lebih efektif dan semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan kerja kelompok.
4) Kegiatan diskusi kelas sudah berjalan dengan cukup baik, siswa cukup tertib, sudah tidak terdapat lagi siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti selalu memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai.
5) Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang dirancang guru sebagian besar sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

B. Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	SiklusI	SiklusII
1	Rata-rata	58,04	63,48	76,52
2	Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM	5	12	18
3	Ketuntasan Klasikal	22%	52%	78%

Tabel 4.5 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 58,04 menjadi 63,48 dan akhirnya menjadi 76,52. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa pada siklus I menjadi 12 siswa dan pada siklus II menjadi 18 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 22% menjadi 52 % pada siklus I dan pada siklus II menjadi 78%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :

Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

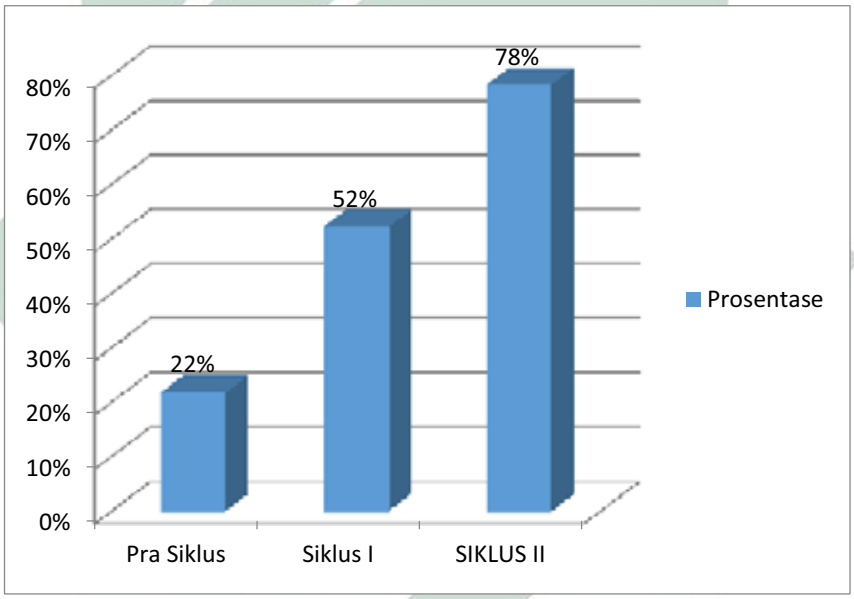

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* pada materi pecahan memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Dari kedua grafik tersebut juga digambarkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78%. Dengan hasil pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id